

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Aqib, 2006:12).

Peneliti memilih metode ini karena PTK berusaha mengkaji dan merefleksikan suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas. Pemilihan metode ini juga didasarkan pendapat Zainal Aqib (2006:18).

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.

Penelitian tindakan kelas melibatkan refleksi diri secara berulang membentuk suatu siklus mulai tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan ulang. PTK menuntut supaya guru menyadari proses yang dapat menyempurnakan dan memperbaiki persepsi dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan dan mempengaruhi proses belajar sampai pada peningkatan hasil belajar siswa. PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur (siklus) yang digambarkan untuk melukiskan siklus demi siklus dalam PTK.

PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap seperti pada gambar di bawah ini (Aqib, 2006:30).

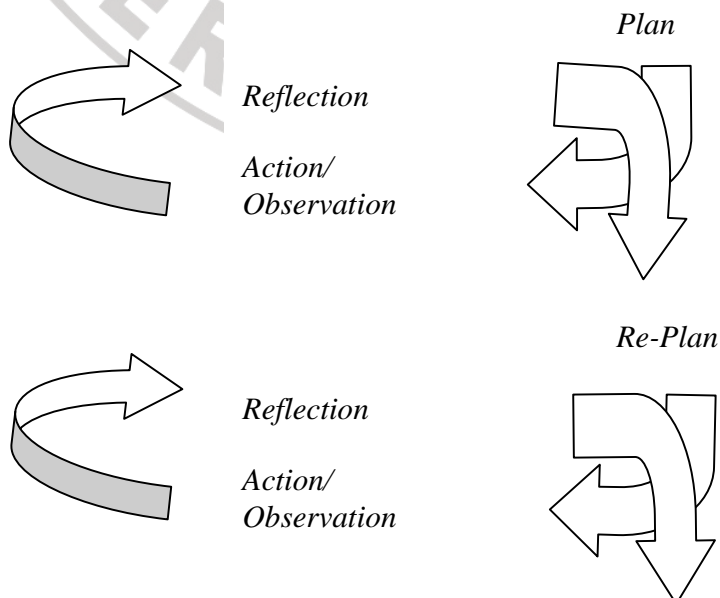


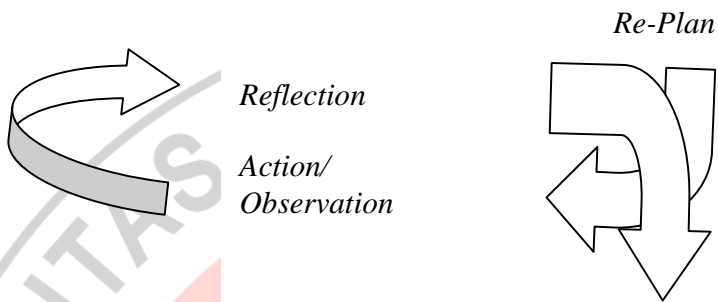
Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Satu siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan/observasi, dan refleksi. Dari refleksi muncul suatu permasalahan yang perlu diperhatikan dan dituntaskan sehingga perlu dilakukan siklus berulang. Jumlah siklus ditentukan berdasarkan tingkat pencapaian dari siklus tersebut apakah telah mengatasi permasalahan atau perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Menurut Aqib (2006:41), dalam penelitian tindakan sekurang-kurangnya terdapat dua siklus, mulai dari perencanaan sampai dengan refleksi. Tahapan tersebut diulang sampai sekurang-kurangnya dua kali, dengan catatan bahwa perencanaan pada siklus berikutnya harus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya, dengan menunjukkan apa saja kelemahan siklus tersebut, kemudian penjelasan tentang bagaimana hal tersebut akan diperbaiki.

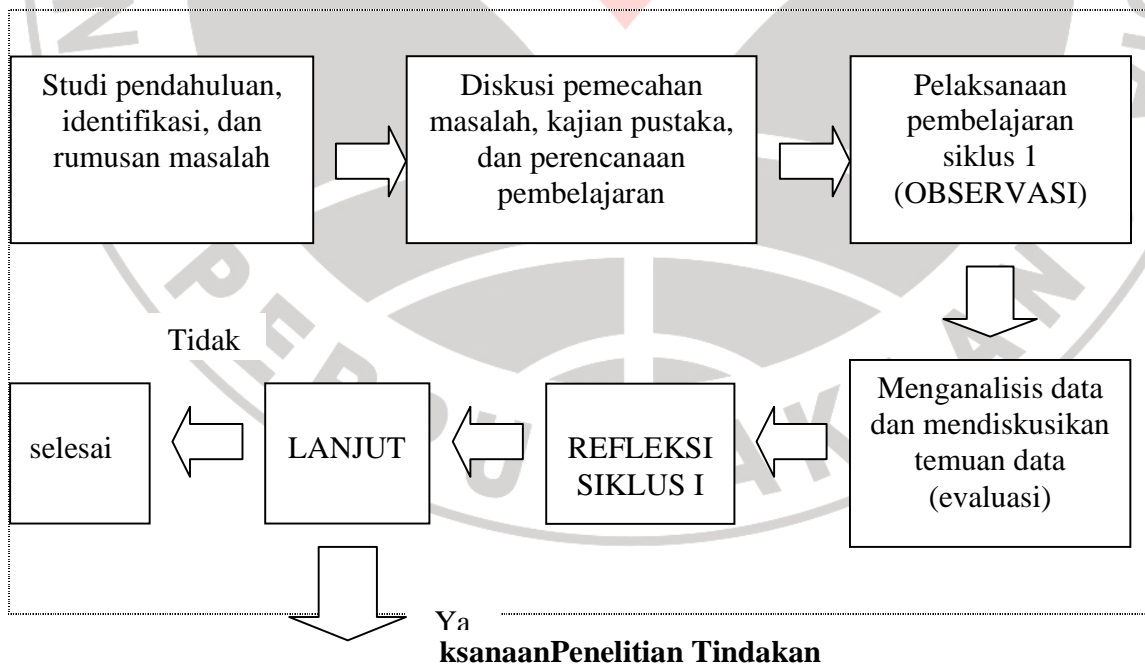
Secara keseluruhan, keempat tahapan dalam PTK ini membentuk suatu siklus (daur) PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral (adaptasi dari Hopkins, 1993:48).





Gambar 3.2 Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Bertitik tolak dari pemikiran di atas, peneliti menetapkan alur pelaksanaan dalam penelitian tindakan ini melalui beberapa tahap seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 3.3 Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-7 di SMP Negeri 1 Bandung yang berjumlah 32 orang. Penelitian difokuskan pada pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik *jigsaw*. Penerapan teknik *jigsaw* ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks berita.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk melaksanakan pengamatan atau observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, peneliti dibantu atau bekerja sama dengan seorang guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bandung, Ibu Nining Rukminingsih, S.Pd dan Rani Sri Handayani, seorang mahasiswa praktikan yang kemudian disebut peneliti mitra.

3.3.1 Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam hal ini pewawancara menyiapkan beberapa pertanyaan yang merupakan garis besar mengenai pembelajaran menulis teks berita yang selama ini dilakukan oleh guru. Wawancara dilakukan sebagai indentifikasi awal untuk menemukan permasalahan dalam pembelajaran menulis teks berita.

3.3.2 Observasi

Lembar observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan

sebagai bahan refleksi pembelajaran berikutnya. Adapun aspek yang diteliti dalam observasi aktivitas guru adalah sebagai berikut.

1) Kemampuan membuka pelajaran:

- a. menarik perhatian siswa;
- b. memotivasi siswa;
- c. membuat kaitan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan; dan
- d. memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan.

2) Sikap guru dalam proses pembelajaran:

- a. keterampilan membentuk kelompok ahli dan asal;
- b. keterampilan mengaktifkan siswa;
- c. keterampilan menciptakan suasana kelompok belajar siswa yang memiliki ketergantungan positif;
- d. menciptakan proses tanya jawab;
- e. kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa;
- f. tidak melakukan gerakan dan atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa;
- g. antusiasme mimik dalam penampilan; dan
- h. mobilitasi posisi tempat dalam kelas/ruang praktik.

3) Penguasaan materi pokok pembelajaran:

- a. materi ajar disampaikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan;
- b. kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, psikomotor, afektif);
- c. kejelasan dalam memberikan contoh/ilustrasi sesuai tuntutan aspek kompetensi; dan

d. mencerminkan penguasaan materi ajar secara proposional.

4) Implementasi skenario pembelajaran:

- a. penyajian materi ajar relevan dengan apa yang tertuang dalam RPP;
- b. proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru-siswa, dengan berpusat pada siswa;
- c. antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon dari siswa; dan
- d. cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai alokasi yang direncanakan.

5) Penggunaan media pembelajaran:

- a. memperhatikan prinsip penggunaan jenis media;
- b. tepatan saat penggunaan;
- c. terampil dalam mengoperasikan; dan
- d. membantu kelancaran proses pembelajaran.

6) Evaluasi:

- a. melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi;
- b. melakukan evaluasi sesuai butir soal yang telah di rencanakan dalam RPP;
- c. melakukan evaluasi sesuai alokasi waktu yang di rencanakan; dan
- d. melakukan evaluasi dengan bentuk dan jenis yang dirancang.

7) Kemampuan menutup pelajaran:

- a. meninjau kembali/menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan;
- b. memberi kesempatan bertanya;
- c. menugaskan kegiatan ko-kurikuler; dan
- d. menginformasikan materi ajar berikutnya.

Adapun aspek yang diteliti dalam observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- 1) antusias belajar,
- 2) memperhatikan penjelasan guru,
- 3) mengemukakan pendapat,
- 4) mengajukan pertanyaan,
- 5) menjawab pertanyaan,
- 6) berdiskusi/bekerja sama dengan siswa lain,
- 7) saling ketergantungan positif dengan kawan sekelompoknya,
- 8) tanggung jawab bagian materi yang dikajinya,
- 9) berani tampil ke depan, dan
- 10) mengerjakan tugas yang diberikan guru.

3.3.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini merupakan catatan harian yang ditulis oleh guru segera setelah proses pembelajaran berakhir. Catatan lapangan dimaksudkan untuk mengungkap aktivitas siswa dan guru yang tidak dapat diungkap dengan menggunakan lembar observasi dan sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

3.3.4 Jurnal Siswa

Jurnal siswa digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Data tersebut dapat membantu peneliti untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya. Jurnal siswa diberikan pada siswa di setiap akhir siklus.

3.3.5 Angket

Angket diberikan pada siswa setelah selesai melakukan penelitian tindakan kelas. Angket bertujuan untuk mengetahui sejauh mana respon atau sikap siswa terhadap penerapan model pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik *jigsaw*.

Angket yang diedarkan adalah angket tertutup yang berbentuk *rating-scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan. Responden tinggal membubuhkan tanda sheck list (v) pada kolom yang sesuai, misalnya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal. Kegiatan observasi awal ini untuk mengetahui permasalahan mengenai kemampuan menulis teks berita di kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung. Observasi yang dilakukan ada dua tahap. Tahap pertama melakukan wawancara dengan guru. Pertanyaan yang diajukan kepada guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah tentang teknik yang biasa digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita dan bagaimana hasil pembelajaran keterampilan menulis teks berita di SMP Negeri 1 Bandung. Tahap kedua yaitu observasi langsung dengan meminta siswa untuk menulis teks berita.

3.4.2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

1) Persiapan Pelaksanaan Tindakan Kelas

Sebelum melaksanakan PTK, peneliti melakukan persiapan sebagai berikut.

- Membuat rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan identifikasi permasalahan pada tahap perencanaan yang mencakup pemilihan bahan, media, cara, dan alat evaluasi.

- Menyiapkan media berupa *hand-out* materi menulis teks berita, teks berita, dan *name-tag*.
- Menyusun alat observasi untuk melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- Menyusun alat observasi untuk melihat aktivitas guru sebagai peneliti.
- Menyusun jurnal siswa untuk mengetahui pengalaman belajar siswa.
- Menyusun angket yang diisi siswa untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- Merencanakan dan melaksanakan diskusi dengan mitra berdasarkan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa.

2) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pada bagian ini dilakukan implementasi dari penyusunan komponen pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya, yaitu melaksanakan pembelajaran, mengobservasi aktivitas siswa dan guru selama berlangsungnya proses pembelajaran, melakukan pembelajaran menulis teks berita, menyebarkan angket pada akhir pembelajaran. Hasil analisis dan refleksi dari setiap pelaksanaan tindakan merupakan bahan masukan bagi pelaksanaan tindakan selanjutnya.

3) Analisis dan Refleksi

Merefleksikan adalah proses berpikir untuk melihat kembali aktivitas yang telah dilaksanakan serta menentukan solusi selanjutnya berdasarkan hasil observasi dan temuan di kelas pada setiap pembelajaran berlangsung. Berdasarkan kajian ini disusun rancangan baru untuk diterapkan pada proses pembelajaran selanjutnya. Adapun langkah-langkah dalam analisis dan refleksi tindakan meliputi hal-hal berikut ini.

- a. mengidentifikasi kembali aktivitas yang telah dilakukan selama proses pembelajaran yang berlangsung pada setiap siklus
- b. Menganalisis dan merinci tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- c. Menentukan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil analisis refleksi yang dilakukan secara kolaborasi antarpeleliti dan observer.

3.4.3 Pembahasan Data Hasil Penelitian

Peneliti menganalisis seluruh data hasil penelitian selama dua siklus. Adapun pembahasannya mengacu pada data semua instrumen penelitian. Peneliti akan menganalisis hasil menulis teks berita siswa, hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas siswa, pendapat siswa dalam jurnal harian siswa, dan pendapat siswa dalam angket.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas, situasi/kejadian yang berkaitan dengan tindakan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan sebagai berikut.

- 1) studi pendahuluan/observasi awal hingga teridentifikasi permasalahan;
- 2) pelaksanaan tindakan, yaitu:
 - (1) tes kemampuan siswa dalam menulis teks berita dengan menggunakan teknik *jigsaw* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada setiap siklus;
 - (2) observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa berdasarkan kategori pengamatan yang telah ditetapkan pada setiap siklus;
 - (3) jurnal siswa yang menggambarkan pemahaman dan kesan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan teknik *jigsaw*;
 - (4) catatan lapangan yang merupakan catatan harian yang ditulis oleh guru segera setelah pembelajaran berakhir, dan
- 3) analisis dan refleksi pada setiap siklus;

- 4) angket yang diberikan pada siswa berisi sikap dan tanggapan terhadap pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik *jigsaw*.

3.6 Pengolahan Data

3.6.1 Kategorisasi Data

Data yang dianalisis dan direfeksi terlebih dahulu diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Data dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan menulis teks berita dengan teknik *jigsaw*. Data tersebut dikategorikan sesuai dengan penilaian PAP skala lima.

$85\% \leq A \leq 100\%$ (sangat baik)

$70\% \leq B < 85\%$ (baik)

$55\% \leq C < 70\%$ (cukup)

$40\% \leq D < 55\%$ (kurang)

$0\% \leq E < 40\%$ (sangat kurang)

3.6.2 Pendeskripsian Data

Ada beberapa hal yang harus dilakukan peneliti berkaitan dengan pendeskripsian data, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Hasil Penelitian Tahap Perencanaan Pelaksanaan Tindakan

Mengidentifikasi permasalahan menyangkut bahan ajar, metode, media, alat evaluasi, dan menentukan kelas penelitian.

- 2) Hasil Penelitian Tahap Pelaksanaan Tindakan

Mendeskripsikan siklus-siklus yang dilaksanakan.

- a. Mendeskripsikan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

- b. Menganalisis data hasil belajar siswa berupa tes kemampuan menulis teks berita dari setiap tindakan untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilaksanakan.
- c. Mengecek dan menghitung persentase aktivitas siswa tiap kategori tindakan, dengan rumus berikut.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum 01 + \sum 02}{2}$$

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

01 = Penilaian yang diberikan pengamat pertama untuk setiap kategori pengamatan

02 = Penilaian yang diberikan pengamat kedua untuk setiap kategori pengamatan

3) Analisis Data Hasil Penelitian

a) Tingkat keberhasilan menulis teks berita siswa

- (a) Menghitung skor siswa tiap siklus, sehingga akan terlihat perkembangan siswa pada setiap siklus.
- (b) Menghitung kemampuan tingkat tertinggi, terendah, dan kemampuan rata-rata siswa pada setiap siklus.

$$\text{Tingkat penguasaan rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

b) Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa

Menghitung persentase tiap kategori untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh setiap observer dan menghitung rata-rata persentase dari dua pengamat sebagai berikut:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\Sigma O1 + O\Sigma 2}{2}$$

Keterangan:

O1 = Penelitian yang diberikan observer pertama untuk tiap kategori pengamatan.

O2 = Penelitian yang diberikan observer kedua untuk tiap kategori pengamatan.

c) Menganalisis hasil observasi aktivitas guru

Berikut ini adalah interpretasi data untuk penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik jigsaw.

Tabel 3.1
Interpretasi Penilaian Observasi Aktivitas Guru

| Nilai | Interpretasi |
|-----------------|--------------|
| 3,5 – 4,0 | Sangat baik |
| 2,5 – 3,4 | Baik |
| 1,5 – 2,4 | Cukup |
| Kurang dari 1,5 | Kurang |

d) Menganalisis Angket

Analisis angket dilakukan dengan cara menghitung jumlah seluruh responden yang memilih item-item yang tersedia, kemudian jumlah tersebut diubah ke dalam bentuk persentase dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Persentase alternatif jawaban} = \frac{\text{Frekuensi Alternatif Jawaban}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

e) Menganalisis Jurnal Siswa

Jurnal siswa yang merupakan kesan dan pendapat terhadap pembelajaran dianalisis dari siklus pertama sampai siklus terakhir. Kemudian dicari presentase jenis komentar untuk setiap tindakan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Presentase jenis komentar tiap siklus} = \frac{\text{Presentase jenis komentar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase rata-rata jenis komentar} = \frac{\text{PKS1} + \text{PKS2} + \dots}{2} \times 100\%$$

Keterangan:

PKS1 = Persentase komentar siklus ke-1

PKS2 = Persentase komentar siklus ke-2

Kemudian membuat klasifikasi interpretasi persentase tiap-tiap kategori menurut Koentjaraningrat (dalam Hartini, 2004:33).

Tabel 3.2
Interpretasi perhitungan Persentase

| Besar Persentase | Interpretasi |
|------------------|--------------------|
| 0% | Tidak ada |
| 1%-25% | Sebagian kecil |
| 26%-49% | Hampir setengahnya |
| 50% | Setengahnya |
| 51%-75% | Sebagian besar |
| 76%-99% | Pada umumnya |
| 100% | Seluruhnya |

3.7 Kriteria Penilaian

Untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis teks berita, dibuat kriteria penilaian sebagai acuan peneliti dalam menganalisis hasil menulis teks berita. Sehingga kemampuan siswa tersebut terukur dan terlihat kemajuannya. Berikut ini adalah format penilaian menulis teks berita.

Tabel 3.3
Format Penilaian Penulisan Teks Berita

| Aspek Penilaian | Bobot | Nilai | | | | | Skor |
|-----------------------------------|-------|-------|---|---|---|---|------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. Judul | 2 | | | | | | |
| 2. Struktur Penulisan Teks Berita | | | | | | | |
| a. Permulaan berita | 3 | | | | | | |
| b. Pengembangan berita | 4 | | | | | | |
| c. Penutup berita | 3 | | | | | | |
| 3. Kebahasaan | 2 | | | | | | |
| a. Diksi | | | | | | | |
| b. Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) | 2 | | | | | | |
| c. Kalimat | 2 | | | | | | |
| d. Gaya Bahasa | 2 | | | | | | |
| Jumlah | 20 | | | | | | |

Arti skala nilai:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

Berikut ini deskripsi kriteria skala penilaian setiap aspek penulisan teks berita

Tabel 3.4
Deskripsi Skala Penilaian Penulisan Teks Berita

| ASPEK PENILAIAN | NILAI | KRITERIA |
|--|--------------|--|
| 1. JUDUL | 5 | Judul sesuai dengan tema dan isi, singkat, dan sangat menarik |
| | 4 | Judul sesuai dengan tema dan isi, singkat dan menarik |
| | 3 | Judul cukup sesuai dengan tema dan isi, tetapi cukup menarik |
| | 2 | Judul kurang sesuai dengan tema, isi, dan kurang menarik. |
| | 1 | Judul tidak sesuai dengan tema, isi, dan tidak menarik. |
| 2. STRUKTUR PENULISAN TEKS BERITA | | |
| 1) Permulaan tulisan | 5 | Permulaan berita sangat relevan dengan gagasan yang dipaparkan, berisi ringkasan berita yang memuat 5W1H, dan menarik. |
| | 4 | Permulaan berita relevan dengan gagasan yang dipaparkan, menarik, namun tidak terdapat 1 unsur 5W1H. |
| | 3 | Permulaan berita cukup relevan dengan gagasan yang dipaparkan dan cukup menarik, namun tidak terdapat 2 unsur 5W1H. |
| | 2 | Permulaan berita kurang relevan dengan gagasan yang dipaparkan, tidak terdapat 3-4 unsur 5W1H, dan kurang menarik. |

| | | |
|------------------------------------|---|--|
| | 1 | Permulaan berita tidak relevan dengan gagasan yang dipaparkan, tidak terdapat 5-6 unsur 5W1H dan tidak menarik . |
| 2) Pengembangan berita | 5 | Isi berita sesuai dengan judul, memunculkan ide menarik, dan dapat merangkaikan dengan terperinci. |
| | 4 | Isi berita sesuai dengan judul, cukup memunculkan ide menarik, tetapi dapat merangkaikan dengan terperinci. |
| | 3 | Isi berita sesuai dengan judul, tidak memunculkan ide menarik, tetapi cukup dapat merangkaikan dengan terperinci. |
| | 2 | Isi berita tidak sesuai dengan judul, tidak dapat merangkaikan dengan terperinci, dan ide yang dimunculkan kurang menarik. |
| | 1 | Isi berita tidak sesuai dengan judul, tidak memunculkan ide menarik, dan tidak dapat merangkaikan dengan terperinci. |
| 3)Penutup Berita | 5 | Penulisan berita tidak disajikan secara terperinci dan tidak memaparkan informasi yang paling penting |
| | 4 | Penulisan berita tidak ditulis secara terperinci dan memaparkan informasi yang kurang penting |
| | 3 | Penulisan berita ditulis dengan cukup terperinci dan memaparkan informasi yang kurang penting |
| | 2 | Penulisan berita ditulis dengan rinci dan memaparkan informasi yang penting |
| | 1 | Penulisan berita ditulis dengan sangat rinci dan memaparkan informasi yang paling penting |
| 3. KEBAHASAAN | | |
| 1) Diksi | 5 | Menggunakan diksi yang tepat. |
| | 4 | Terdapat sedikit kesalahan penggunaan diksi (1-2). |
| | 3 | Terdapat kesalahan penggunaan diksi (3-4). |
| | 2 | Terdapat kesalahan penggunaan diksi (5-6). |
| | 1 | Terdapat banyak kesalahan penggunaan diksi (lebih dari 6) |
| 2) Ejaan yang Disempurnakan | 5 | Penggunaan ejaan baik sekali, tepat, dan jelas sesuai dengan norma EYD. |

| | | |
|-----------------------|---|---|
| (EYD) | 4 | Terdapat sedikit kesalahan ejaan (1-8 ejaan), tampaknya hanya ketidakhati-hatian. |
| | 3 | Terdapat kesalahan ejaan (1-8 ejaan) dan bersifat konsisten. |
| | 2 | Terdapat kesalahan ejaan (9-15) yang bersifat konsisten. |
| | 1 | Banyak sekali terdapat kesalahan ejaan (lebih dari 15). |
| 3) Kalimat | 5 | Penulisan sistematis dan sangat sesuai dengan tatabahasa. |
| | 4 | Penulisan sistematis dan sesuai dengan tatabahasa. |
| | 3 | Penulisan cukup sistematis dan cukup sesuai dengan tatabahasa. |
| | 2 | Penulisan kurang sistematis dan kurang sesuai dengan tatabahasa. |
| | 1 | Penulisan tidak sistematis dan tidak sesuai dengan tatabahasa. |
| 4) Gaya Bahasa | 5 | Sangat relevan dengan isi berita. |
| | 4 | Relevan dengan isi berita. |
| | 3 | Cukup relevan dengan isi berita. |
| | 2 | Kurang relevan dengan isi berita. |
| | 1 | Tidak relevan dengan isi berita. |